

PENGARUH FAKTOR INSTITUSIONAL, SOSIAL SERTA INDIVIDU TERHADAP PERSEPSI MANFAAT MENGGUNAKAN TEKNOLOGI INFORMASI

Agung Utama
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Ag3_utama@yahoo.com

This research test a theoretical concept of Technology Acceptance Model (TAM) that explains the influence of institutional factors, social factors, and individual factors toward perceived usefulness of using information technology. A sample of 100 university lectures took part in the research. The multiple regression technique was employed to explain the adoption process. The results of the research show that perceived usefulness of using information technology is significantly influenced by institutional factor, social factors, and individual factors. These findings advance theory and contribute to the foundation for future research aimed at improving our understanding of the influence of source of influence (institutional factors, social factors, and individual factors) toward perceived usefulness of using information technology.

Keyword: *perceived usefulness, institutional factors, social factors, individual factors*

Teknologi informasi atau *Information Technology (IT)* berdampak pada kemampuan organisasi untuk mengeliminir ketidakpastian lingkungan bisnis yang dihadapi oleh perusahaan (organisasi). Perkembangan secara cepat di bidang inovasi teknologi informasi dan sains, turbulensi ekonomi serta berbagai ketidakpastian yang dihadapi oleh organisasi merupakan faktor-faktor yang mendorong organisasi melakukan investasi di bidang teknologi informasi atau *Information Technology (IT)*. Menurut Agarwal dan Karahanna (2000), keberhasilan dan kegagalan organisasi dalam implementasi *IT* disebabkan oleh perbedaan sudut pandang pengguna, yaitu investasi *IT* akan bernilai jika *IT* dimanfaatkan oleh penggunanya untuk memberikan kontribusi pada tujuan operasional dan stratejik organisasi. Oleh karenanya, penerimaan pengguna terhadap *IT* (*user acceptance of IT*) merupakan faktor fundamental bagi keberhasilan investasi *IT* dalam sebuah organisasi. Pemahaman tentang mengapa seseorang menolak atau menerima *IT* merupakan salah satu isu yang paling menantang dalam riset teknologi informasi (*IT*). Penelitian terhadap faktor

penentu penerimaan individu (*individual acceptance*) dan penggunaan *IT* di dalam organisasi telah banyak dilakukan. Berbagai model teoritikal telah dikembangkan untuk menjelaskan fenomena penerimaan individu, konstruk utamanya adalah adanya dugaan terhadap kesadaran individu tentang hasil yang akan diasosiasikan dengan penggunaan target teknologi informasi, yang dalam literatur sering disebut sebagai kepercayaan atau keyakinan atau *beliefs* (Ajzen and Fishbein, 1980 dalam Lewis et al., 2003). *Beliefs* menunjukkan suatu struktur kesadaran yang dikembangkan oleh individu setelah melalui tahap mengumpulkan, memproses, dan mensintesakan informasi-informasi tentang *IT* dan menggabungkan penilaian-penilaian individu dari pengalaman penggunaan teknologi informasi. *Beliefs* telah terbukti memiliki pengaruh yang besar pada perilaku individu terhadap *IT* di masa datang.

Menurut Lewis, Agarwal, dan Sambamurthy (2003), dinyatakan bahwa di tinjau dari proses psikologis, *beliefs* seseorang terhadap teknologi informasi yang meliputi *belief* yang terkait dengan *usefulness* dan *ease of use* dipengaruhi oleh tiga sumber pengaruh dominan, yaitu: pengaruh institusi (*institutional influences*), pengaruh sosial (*social influences*) serta faktor individu (*individual factors*). Para peneliti dibidang sistem informasi telah menyarankan digunakannya model niat (*intention model*) dari psikologi sosial sebagai dasar teori potensial dalam melakukan riset tentang penentu perilaku pengguna (*user behavior*) (Swanson, 1982; Christie, 1981, dalam Davis, Bagozzi, dan Warshaw, 1989). Berdasarkan pendekatan *behavioral intention approach*, keputusan seseorang untuk menerima teknologi informasi merupakan tindakan sadar yang bisa dijelaskan dan diprediksikan melalui niat perilaku (*behavioral intentions*). *Theory of Reasoned Action (TRA)* Fishbein dan Ajzen (1980, dalam Davis, Bagozzi, dan Warshaw, 1989) merupakan salah satu model niat yang telah berhasil dalam memprediksi dan menjelaskan perilaku seseorang termasuk pengguna *IT*. Selanjutnya Davis, et.al (1989), memperkenalkan teori yang diadopsi dari *TRA* yang dikenal sebagai *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang secara spesifik digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku pengguna komputer. *TAM* mempergunakan *TRA* sebagai dasar teori dalam

menjelaskan hubungan kausal antara dua *belief*, yaitu: *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dengan *user's attitude, intentions* dan *actual behavior*. *Theory of Reason Action* (Ajzen dan Fishbein, 1980), dan *Theory of Acceptance Model/TAM* (Davis.,et.al,1989) menyatakan bahwa semua variabel lain yang mempengaruhi penerimaan terhadap teknologi informasi dimediasi oleh keyakinan individu tentang penggunaan teknologi informasi yang bersangkutan. Secara umum, *perceived usefulness* merupakan keyakinan berkaitan dengan hasil yang diasosiasikan dengan penggunaan teknologi dan *perceived ease of use*, merupakan keyakinan bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak akan menyusahkan, dikatakan sebagai prediktor utama terhadap penerimaan teknologi. Ketika individu mempersepsikan bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan tidak akan menyusahkan, maka mereka akan melihatnya sebagai sesuatu yang dapat diaplikasikan pada pekerjaan yang lain. Atau dengan kata lain, individu akan lebih mudah menerima jika teknologi tersebut berguna dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki bagaimanakah faktor institusional (*institutional factors*), faktor social (*social factors*) serta faktor individu (*individual factors*) mempengaruhi persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dalam menggunakan teknologi informasi dikarenakan berdasarkan *Technology Acceptance Model (TAM)*, dinyatakan bahwa terdapat hubungan kausal antara sumber pengaruh dominan (faktor institusional, faktor sosial serta faktor individu) dengan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dalam menggunakan teknologi informasi.

MODEL PENELITIAN

Faktor Institusional

(Institutional Factor)

| |
|--|
| <i>Top Management Commitment</i> |
| <i>Local Management Commitment</i> |

Faktor Sosial

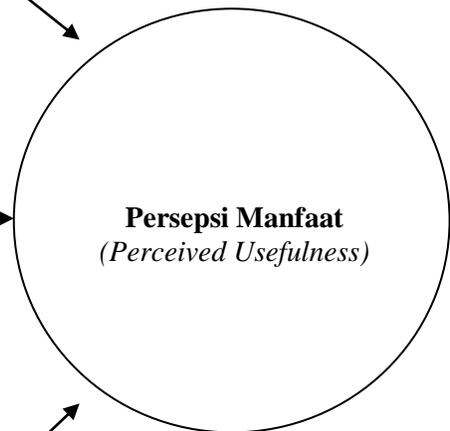
(Social Factor)

| |
|---|
| <i>Social Norms: Departmental Peers</i> |
| <i>Social Norms: Informal circle</i> |
| <i>Social Norms: Professional Peers</i> |
| <i>Social Norms: Supervisor</i> |
| <i>Social Norms: Senior Leader</i> |

Faktor Individual

(Individual Factor)

| |
|--|
| <i>Computer self-efficacy</i> |
| <i>Personal innovativeness with technology</i> |



Sumber: diadaptasi dari Lewis, Agarwal, dan Sambamurthy (2003)

METODE PENELITIAN

1. Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dosen pada berbagai Perguruan Tinggi di Yogyakarta dan Jawa Tengah meliputi: UPN "VET" Yogyakarta, Institut Pertanian "Stiper" Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, serta Universitas Widya Dharma. Dalam penelitian ini pengertian *IT* dibatasi pada teknologi informasi komputer yang meliputi teknologi internet dan jurnal elektronik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kuesioner didesain dengan model pertanyaan terbuka untuk data pribadi serta pertanyaan tertutup mengenai persepsi responden atas dimensi faktor institusional, faktor sosial, faktor individual, serta *perceived usefulness*. Skala yang digunakan adalah skala likert lima point. Dari 100 kuesioner yang dikirimkan kepada responden, sejumlah 69 kuesioner dikembalikan kepada peneliti, tetapi yang dapat diolah datanya hanya sejumlah 62 kuesioner, dikarenakan sejumlah 7 kuesioner tidak diisi secara lengkap, dengan rincian pengembalian melalui pos sebanyak 16 kuesioner serta pengambilan sendiri jawaban responden sebanyak 46 kuesioner.

2. Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor institusional (*institutional factors*), faktor sosial (*social factors*), faktor individu (*individual factors*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dalam menggunakan teknologi informasi yang didasarkan atas model penelitian yang dikembangkan oleh Davis, Bagozzi, dan Marshaw (1989). Pengukuran variabel menggunakan item-item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin.

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* dengan metode rotasi *Varimax with Kaiser Normalization*. Menurut Hair et al., (2006), menurut *rule of thumb*, item pengukuran dapat dikatakan valid apabila memiliki *factor loading* lebih dari atau sama dengan 0,4 serta tidak menjadi bagian dari konstruk lain. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach alpha*. Secara umum suatu item dinyatakan *reliable* bila koefisien cronbach alphanya sebesar 0,7 atau lebih (Hair et al., 2006.)

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

| No | Variabel | Factor Loading | Cronbach's alpha |
|----|--|----------------|------------------|
| 1 | <i>Top Management Commitment</i> | 0.810-0.932 | 0.9407 |
| 2 | <i>Local Management Commitment</i> | 0.859-0.957 | 0.9720 |
| 3 | <i>Departemental Peers</i> | 0.831-0.906 | 0.8962 |
| 4 | <i>Informal Circle</i> | 0.799-0.872 | 0.8521 |
| 5 | <i>Professional Peers</i> | 0.775-0.835 | 0.8250 |
| 6 | <i>Supervisor</i> | 0.893-0.775 | 0.8371 |
| 7 | <i>Senior Leader</i> | 0.881-0.852 | 0.8452 |
| 8 | <i>Computer Self- Efficacy</i> | 0.570-0.970 | 0.9689 |
| 9 | <i>Personal Innovativeness with Technology</i> | 0.826-0.953 | 0.9621 |
| 10 | <i>Perceived usefulness</i> | 0.624-0.884 | 0.8746 |

3. Teknik analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis alat analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan Software SPSS 11.5. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \mu_i$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

β_0 = Konstanta (nilai Y jika seluruh koefisien variabel X bernilai 0).

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_n$ = Slope regresi atau koefisien regresi setiap X_i .

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_i$ = Variabel independen

μ_i = *Disturbance erro*

HASIL UJI HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dilakukan sebanyak empat kali. Analisis regresi berganda sebanyak tiga kali dilakukan untuk, pertama, meregresikan pengaruh faktor institusional yang terdiri dari dimensi *top management commitment* serta *local management commitment* terhadap *perceived usefulness*, kedua, untuk meregresikan pengaruh faktor sosial yang terdiri dari dimensi *departemental peers*, *informal circle*, *professoinal peers*, *supervisor* serta *senior leader* terhadap *perceived usefulness*. Ketiga, untuk meregresikan pengaruh faktor individual yang terdiri dari dimensi *computer self -efficacy* serta *personal innovativeness with technology* terhadap *perceived usefulness*.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi

| Variabel Independen | Variabel Dependen | | | | |
|---|--|-------|-------|----------------|--------|
| | Persepsi Manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>) | | | | |
| | β | t | Sig. | R ² | F |
| Faktor Institusional (<i>Institusional Factor</i>) | | | | | |
| <i>Top Management Commitment</i> | 0,361 | 3,136 | 0,003 | 0,222 | 8,426 |
| <i>Local management commitmen</i> | 0,274 | 2,379 | 0,021 | | |
| Factor Sosial (<i>Social Factor</i>) | | | | | |
| <i>Departemental Peers</i> | 0,213 | 2,123 | 0,038 | 0,745 | 32,763 |
| <i>Informal Circle</i> | 0,216 | 2,150 | 0,036 | | |
| <i>Professional Peers</i> | 0,221 | 2,359 | 0,022 | | |
| <i>Supervisor</i> | 0,209 | 2,343 | 0,023 | | |
| <i>Senior Leader</i> | 0,214 | 2,149 | 0,036 | | |
| Faktor Individual (<i>Individual Factor</i>) | | | | | |
| <i>Computer Self- Efficacy</i> | 0,312 | 3,321 | 0,002 | 0,506 | 30,249 |
| <i>Personal Innovativeness with Technology</i> | 0,571 | 6,074 | 0,000 | | |

Sumber: hasil olah data primer

Secara ringkas hasil pengujian semua hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel3.
Hasil Pengujian Semua Hipotesis

| Hipotesis | | Keterangan |
|-----------|--|------------|
| H1a | <i>Top management commitment</i> (dukungan manajemen puncak) bagi penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> (persepsi manfaat) teknologi informasi | Didukung |
| H1b | <i>Local management commitment</i> bagi penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> (persepsi manfaat) teknologi informasi. | Didukung |
| H2a | <i>Departemental peers</i> (dukungan rekan departemen) bagi penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> (persepsi manfaat) teknologi informasi | Didukung |
| H2b | <i>Informal circle</i> (dukungan kelompok informal) bagi penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> (persepsi manfaat) teknologi informasi | Didukung |
| H2c | <i>Professional peers</i> (dukungan rekan profesional) bagi penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> (persepsi manfaat) teknologi informasi | Didukung |
| H2d | <i>Supervisor</i> (dukungan supervisor) bagi penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> (persepsi manfaat) teknologi informasi | Didukung |
| H2e | <i>Senior leader</i> (dukungan senior) bagi penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> (persepsi manfaat) teknologi informasi. | Didukung |
| H3a | <i>Computer-self efficacy</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> (persepsi manfaat) teknologi informasi | Didukung |
| H3b | <i>Personal innovativeness with technology</i> bagi penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i> (persepsi manfaat) teknologi informasi | Didukung |

2. Pembahasan

Hipotesis Pertama (1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa faktor institusional memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness* (persepsi manfaat) menggunakan teknologi informasi. Untuk mengetahui pengaruh faktor institusional terhadap *perceived usefulness* (persepsi manfaat) digunakan dua dimensi yang kemudian menjadi determinan-determinan faktor institusional. Kedua dimensi tersebut adalah: *top management commitment* dan *local management commitment*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa *top management commitment* dan *local management commitment* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dalam penggunaan teknologi informasi.

Teori institusional menyajikan pemahaman konseptual tentang bagaimana dan mengapa pemikiran dan tindakan individu dalam organisasi secara signifikan dipengaruhi oleh norma organisasi, nilai, budaya dan sejarah. Scott (1995) telah mengidentifikasi tiga cara tentang bagaimana lingkungan institusional mempengaruhi kognisi dan perilaku individu, yakni melalui proses signifikansi (*signification*), legitimasi (*legitimation*) dan dominasi (*domination*). Menurut Scott (1995) dinyatakan bahwa komitmen manajemen puncak dan dukungan membentuk struktur signifikansi, legitimasi, dan dominasi yang menjelaskan individu tentang manfaat teknologi dalam proses kerja dan aktivitas. Pada organisasi yang besar, pengaruh komitmen manajemen dan dukungan terdapat pada berbagai level. Individu dalam organisasi semacam ini mengalami dua sumber pengaruh utama, yaitu: manajemen puncak pada level perusahaan serta manajemen senior pada level departemen, dalam hal ini manajemen puncak menekankan pentingnya teknologi bagi perusahaan melalui pendanaan serta penyediaan sumberdaya, sementara manajemen departemen atau lokal juga mempengaruhi perilaku individu melalui penguatan dan penginterpretasian kembali sinyal-sinyal yang berasal dari manajemen perusahaan.

b). Hipotesis Kedua (2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dalam penggunaan teknologi informasi. Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial terhadap *perceived usefulness* (persepsi manfaat) digunakan lima dimensi yang kemudian menjadi determinan- determinan faktor sosial. Kelima dimensi tersebut adalah: *departmental peers*, *informal circle*, *professional peers*, *supervisor* serta *senior leader*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa *departmental peers*, *informal circle*, *professional peers*, *supervisor* serta *senior leader* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dalam penggunaan teknologi informasi. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thompson et al. (1994) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara faktor sosial dengan pemanfaatan teknologi informasi. Taylor (1995) mengemukakan bahwa persepsi tekanan sosial terhadap seseorang mengarahkan seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku. Faktor sosial dalam menggunakan teknologi bisa berasal dari teman sejawat, supervisor dan bawahan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Fuchs (1991) yang menyatakan bahwa tingkatan sampai sejauhmana pihak lain memandang pemanfaatan teknologi sebagai sesuatu yang bernilai memiliki pengaruh positif terhadap persepsi *usefulness* seseorang (dalam Taylor, 1995). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa individu akan menggunakan teknologi jika dia berpikir bahwa orang-orang dilingkungannya mengharuskan dia menggunakan teknologi dalam menyelesaikan pekerjaannya serta individu itu akan diterima oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan tersebut.

c). Hipotesis Ketiga (3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa faktor individu memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dalam penggunaan teknologi

informasi. Untuk mengetahui pengaruh faktor individual terhadap *perceived usefulness* (persepsi manfaat) digunakan dua dimensi yang kemudian menjadi determinan- determinan faktor individual. Kedua dimensi tersebut adalah: *computer-self efficacy* serta *personal innovativeness with technology*. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Agarwal dan Prasad (1998) yang menyatakan bahwa terdapat dua konstruk yang telah menerima dukungan konsisten sebagai prediktor penting faktor individu terhadap penerimaan teknologi , yaitu: *self efficacy* serta *personal innovativeness with technology*. *Self-efficacy* terdapat dalam teori kognitif sosial Bandura (1977 dalam Lewis, Agarwal, dan Sambamurthy ,2003) yang menyatakan bahwa dengan melihat orang lain melakukan perilaku, persepsi individu tentang kemampuannya untuk melakukan perilaku atau *self efficacy* dipengaruhi oleh *outcome* yang diharapkan. Selanjutnya, para peneliti IS menyatakan bahwa *self efficacy* yang dihubungkan dengan konteks teknologi informasi merupakan determinan penting keragaman persepsi pengguna teknologi.

Keinovatifan personal terhadap teknologi (*personal innovativeness with technology*) mencerminkan tingkatan sampai dimana individu bersedia mencoba teknologi informasi yang baru (Agarwal dan Prasad, 1998). Konseptualisasi konstruk tersebut sebelumnya mendefinisikannya sebagai waktu dimana seorang individu mengadopsi inovasi selama proses difusi (Roger, 1995). Dengan demikian individu dicirikan sebagai inovatif jika mereka cepat dalam mengadopsi teknologi informasi. Prasad dan Agarwal (1998) menyatakan bahwa *personal innovativeness* diperlakukan dalam domain teknologi informasi sebagai kecenderungan individu yang terkait dengan keyakinan positif terhadap penggunaan teknologi informasi. Dengan mendasarkan pada teori Roger tentang difusi inovasi, mereka berpendapat bahwa individu mengembangkan *belief* tentang teknologi informasi baru melalui pensintesaan informasi melalui berbagai saluran, termasuk media masa dan saluran antar pribadi.

H. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan temuan bahwa faktor institusional , faktor sosial serta individual berpengaruh terhadap persepsi manfaat responden dalam menggunakan teknologi informasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada saat responden ingin menggunakan teknologi informasi, selain mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh, juga mempertimbangkan seberapa besar dukungan faktor institusional yang meliputi *top management commitment* dan *local management*, faktor sosial yang meliputi *departemental peers*, *informal circle*, *professional peers*, *supervisor*,serta *senior leader*, dalam penggunaan teknologi informasi. Dalam kondisi tersebut, semakin tinggi dukungan yang diberikan maka persepsi tentang manfaat penggunaan teknologi informasi yang akan digunakan juga semakin besar.

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa faktor individual memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dalam penggunaan teknologi informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa saat responden ingin menggunakan sebuah teknologi informasi, responden mempertimbangkan seberapa besar manfaat menggunakan teknologi informasi, dimana persepsi individu terhadap manfaat menggunakan teknologi informasi tersebut ditentukan oleh kemampuannya dalam penggunaan teknologi informasi (*computer self efficacy*) dan seberapa besar kesediaan individu dalam mencoba teknologi informasi yang baru (*personal innovativeness with technology*). Dalam kondisi tersebut, semakin tinggi *self-efficacy* dan *personal innovativeness with technology* dalam penggunaan teknologi informasi, maka persepsi tentang manfaat (*perceived usefulness*) penggunaan teknologi informasi tersebut juga semakin besar.

Daftar Pustaka

- Agarwal, R.E, and E. Karahanna. 2000. Time flies when you're having fun: Cognitive absorption and beliefs about information technology usage. *MIS Quarterly* 24(4):665-694
- Agarwal., R., and Prasad, J. 1998. Are individual differences Germane to the acceptance of information technologies? *Informations system Research* (11:4): 418-430
- Cooper, D.R., Emory, C.W, 1995. *Business Research Methods*, 5Th ed. Chicago: Richard Darwin
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P. , and Warshaw, P.R. 1989. Extrinsic and intrinsic motivation to use computers in the work place. *Journal of Applied Social Psychology* (22:14): 1111-1132
- Hair, J.R. , Anderson, R.E., Tatham, R.L., and Black, W.C. 2006, *Multivariate Data Analysis*, 5th ed. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall
- Lewis,W. , Agarwal. R, and Sambaburthy, V. 2003. Sources of influence on beliefs about information technology use: an empirical study of knowledge workers. *MIS Quarterly* 27(4): 657-678
- Rogers, E.M., *Diffusion of innovations* (4th ed), Free Press, Newyork, 1995
- Scott, W.R. 1995. *Institutions and Organizations*. Sage Publications, Inc. , Thousand Oaks, CA.
- Taylor, S., and Todd., P.A. 1995. Understanding Information technology usage. *Omega: International Journal of Management Science* (27:1): 25-37.
- Thompson, R.L. , Higgins, C.A. , and Howell, J.M. 1994. Personal computing: Toward a conceptual model of utilization. *MIS Quarterly* (15:1) : 125-144.
- Venkatesh, V., and Davis, F.D. 1989. A model of the antecedents of perceived ease of use : Development and test. *Decision Sciences* (27:3): 451-488

Biodata Penulis

Agung Utama, dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Vet” Yogyakarta, 1998 serta Magister Sains Program Studi Manajemen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, 2008. Bidang penelitian yang diminati adalah Teknologi Informasi dan Riset Pemasaran.